

## Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Palu Pasca Gempa

Siti Mustikah  
Haliadi Sadi  
Misnah  
Siti@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan dalam peneliti ini adalah bagaimanakah minat belajar siswa sebelum dan sesudah bencana terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu Pasca Bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis minat belajar siswa sebelum terjadi bencana dan dampak bencana terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu. Penelitian melibatkan 10 orang siswa kelas XI IPA 5 sebagai subyek penelitian yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, 1 orang guru Sejarah kelas XI dan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah sebelum terjadi bencana gempa di Kota Palu dalam proses pembelajaran cukup tinggi ditandai dengan proses pembelajaran Sejarah yang berlangsung efektif, siswa siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan intensitas kehadiran siswa yang cukup tinggi 2) Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah pasca gempa di Kota Palu dalam proses pembelajaran Sejarah sangat rendah karena terjadi keresahan sosial di lingkungan sekolah pasca bencana, ditandai dengan proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif karena adanya rasa trauma yang dirasakan guru pasca bencana sehingga proses pembelajaran Sejarah pasca bencana tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kehadiran siswa yang kurang berdasarkan absen kehadiran dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diamati dalam lembar observasi minat belajar pasca bencana.

**Kata Kunci** : Minat, Belajar, dan Pasca Gempa

*Student Interest In High School 3 Palu Post Earthquake**Abstract*

*The problem in this article is how students' interest in learning before and after a disaster towards learning History in SMA Negeri 3 Palu Post-Disaster. This study aims to explain and analyze student interest in learning before disasters and the impact of disasters on students' interest in learning history in SMA Negeri 3 Palu. The study involved 10 students of class XI Science 5 as research subjects registered in the 2018/2019 school year, 1 class XI History teacher and Principal of SMA Negeri 3 Palu. This type of research is a qualitative descriptive study. Data collection using the method of observation, interviews, documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed: 1) The students' interest in learning history before the earthquake disaster occurred in the city of Palu in the learning process is quite high marked by the learning process History that takes place effectively, students participate in the learning process and the intensity of student attendance is quite high 2) Interest student learning towards history learning in the aftermath of the earthquake in Palu in the history learning process is very low due to social unrest in the post-disaster school environment, characterized by an ineffective learning process due to a sense of trauma felt by post-disaster teachers so that the learning process of post-disaster history is not run in accordance with the learning objectives in the Learning Implementation Plan (RPP), the presence of students who are less based on the absence of attendance and less active students in the learning process that can be observed in the observation sheet of post-disaster learning interest.*

**Keywords:** *Interest, Learning, and Post-Earthquake*

## **PENDAHULUAN**

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah menyebabkan kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu objek tertentu yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan di bawah ini :

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya. (Ahmad Susanto ,2013:58)'

Ketertarikan yang dimaksud adalah dorongan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yakni pembelajaran sejarah di sekolah. Dorongan untuk mengikuti pembelajaran akan timbul perasaan suka

untuk terus memusatkan perhatian terhadap proses pembelajaran. Minat selalu berhubungan dengan obyek yang menarik individu, dan obyek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Siswa yang mempunyai minat terhadap pembelajaran sejarah tersebut dapat mendorong siswa untuk berhubungan lebih dekat dengan obyek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya termasuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pada umumnya minat belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi keadaan rohani, dan jasmani dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yakni keadaan lingkungan. Faktor tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan masyarakat.

Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi aspek fisiologis (kondisi tubuh dan panca indera) dan aspek psikologis antara lain: intelegensi

(kemampuan intelektual) dan sikap, misalnya dalam beradaptasi dengan teman, bakat dalam mengerjakan soal, minat dalam mengikuti pelajaran serta punya kemauan besar untuk belajar dan mempunyai motivasi untuk belajar baik individu maupun dalam kelompok. Sedangkan faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak. Seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi faktor lingkungan sosial (guru, teman, masyarakat, dan keluarga) dan faktor lingkungan non-sosial (gedung, sekolah, tempat tinggal, alat belajar, cuaca dan waktu belajar) kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. ( Slameto dalam Desi Maelani, 2017:16).

Gempa 7,4 Skala Richter yang terjadi di Kota Palu pada tanggal 28 September 2018 pada Pukul 17:35 WITA, ( Video News detik.com 2018 ) Telah menyebabkan adanya kerusakan disegala bidang di Kota Palu, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran pasca bencana di Kota Palu sempat terhenti akibat bencana tersebut. Bencana tersebut menimbulkan gangguan psikologis bagi para anak-anak dan remaja terutama yang masih duduk di bangku sekolah. Kehilangan anggota keluarga yang dicintai menyebabkan rasa duka dan

sedih yang mendalam bagi yang ditinggalkan. Begitu juga dengan kerusakan pada harta benda seperti rumah, sekolah, kendaraan, sawah dan lainnya menyebabkan terganggunya aktivitas terkait pekerjaan, sekolah, dan tempat ibadah. Gempa yang berkekuatan 7,4 Skala Richter yang terjadi di Kota Palu tersebut memicu terjadinya tsunami dan likuifaksi di Kota Palu. Bencana tsunami merupakan perubahan pada permukaan laut secara vertikal dan berlangsung secara tiba-tiba yang di akibatkan oleh gempa tektonik. Likuifaksi merupakan peristiwa bergerak atau bergesernya suatu tanah dari suatu tempat ketempat yang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. (Daryono dan Dian Ayu Larasati 2018:22) Mitigasi bencana dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesiap siagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Mitigasi bencana dapat dilakukan melalui usaha fisik maupun non fisik. Usaha yang bersifat fisik dapat berupa berbagai macam bentuk,

tergantung dari jenis bencana alam, lokasi bencana, kepadatan penduduk, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata masih sama dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Palu. Adapun permasalahan yang di dapat yakni :

1. Siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang antusias terhadap penjelasan guru karena masih adanya rasa trauma pasca bencana dan kehadiran siswa kurang maksimal
2. Baik siswa maupun guru mengalami rasa trauma pasca bencana yang berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap kelas XI IPA 5 yang berjumlah 29 siswa dan 1 orang guru sejarah. Minat belajar siswa kelas XI IPA 5 dapat dilihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas, perilakunya dalam kelas jika mereka tidak serius selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis akan melakukan penelitian di kelas tersebut. Adapun alasan mengapa penulis mengangkat judul tersebut karena lingkungan baik lingkungan tempat

tinggal atau lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

1. bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu sebelum terjadinya bencana alam ?
2. Bagaimana dampak bencana alam terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu ?

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu sebelum terjadinya bencana alam.
2. Menganalisis dampak bencana alam terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu.

Hasil penelitian dalam artikel ini akan bermanfaat bagi :

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan sekolah yang telah terkena dampak bencana alam.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan

kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik yang menjadi korban bencana alam di Palu, agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk di laksanakan demi kesejahteraan bersama. (Imam Gunawan, 2016 : 80)  
Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palu, yang terletak di Jln.Dewi Sartika No 134 Palu Sulawesi Tengah. Subyek penelitian ini adalah guru sejarah

kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 3 Palu yaitu bapak Abdurahman DG. Matorang. dan siswa siswi kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 3 Palu yang berjumlah 29 orang siswa. Terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni :

1.) Studi Kepustakaan

Adapun penelitian yang dilakukan melalui cara studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan data yang benar dan tepat (valid) serta dapat dipercaya yang mendukung topik utama yang diangkat dalam penelitian ini. Cara ini dilakukan dengan membaca buku, artikel, tulisan ilmiah dan semua literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti, yaitu penggambaran secara tertulis.

2.) Studi Lapangan

Adapun penelitian dengan cara ini dilakukan dengan cara turun langsung mengamati keadaan lapangan atau tempat penelitian. Memperoleh data secara obyektif tentang keadaan lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknis analisis data :

- a) Reduksi data dimaksudkan untuk menyeleksi data, dan menyederhanakan serta mentransformasi data dasar yang ditentukan dalam penelitian.
- b) Penyajian data adalah untuk menghimpun, menyusun seluruh informasi dari informan, sehingga dari penyajian data tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan.
- c) Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah diolah dan data yang diperoleh dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang validasi dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Palu**

SMA Negeri 3 Palu, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, SMA 3 masa pendidikan sekolah di SMAN 3 Palu ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Didirikan pada tahun 1981. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP). Pada tahun 1983, sekolah ini masih bernama Sekolah Menengah Atas 3 Palu dan masih menumpang diruang kelas SMA Negeri 2 Palu selama 1 semester. Tanggal 1 Februari tahun 1984 sudah menempati gedung sendiri dengan jumlah ruang kelas sebanyak 7 yang beralamat di Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Selatan Palu. Pada bulan Februari 2002, sekolah ini mengalami musibah kebakaran yang menhanguskan 9 ruang kelas, Ruang Kepsek, Tata Usaha dan Komputer.

Pada tahun 2002 sekolah tersebut dipimpin oleh Drs. H. Muh. Arasy, M.Si. Dibawah kepemimpinannya, sekolah tersebut mengalami penataan kembali dan pembangunan beberapa gedung yang terkena kebakaran. Sampai dengan tahun 2005 SMA Negeri 3 Palu telah berhasil membangun kembali sarana dan prasarana pembagunan sekolah. Bulan Oktober 2010 SMA Negeri 3 Palu mulai membangun infrastruktur TIK sekolah yang masih terus dikembangkan hingga saat ini. Pada 2010 SMA Negeri 3 Palu berganti nama menjadi SMA Model Negeri 3 Palu yang mengacu pada SKM, PBKL, PSB. Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut ; Bapak Drs. D. Soeharto, Drs. Nadjarudin Lamasitudju,

Bapak Drs. H. Muh. Arasy, M.Si, dan  
Bapak H. Kasiludin Tahia, S.Pd, M.Pd.

### **Minat Belajar Siswa Sebelum Terjadi Bencana di SMA Negeri 3 Palu**

Minat siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dan kemampuan yang ada pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah. Minat belajar adalah akibat dari adanya inovasi yang dilakukan oleh beberapa faktor baik yang ada pada lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Faktor tersebut yang dapat memotivasi dan mendorong minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. ( Menurut Sardiman dalam Ahmad Susanto, 2013:57). Faktor terpenting dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar. Tanpa adanya minat siswa akan cenderung mengikuti proses pembelajaran dengan terpaksa tanpa adanya dorongan dalam diri siswa sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Pembelajaran Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan

perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan kepribadian peserta didik (Sapriya dalam Mustika Zahro dkk. 2017:4)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan ada beberapa data yang penulis dapatkan di lapangan, pertama tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Palu, Minat siswa sebelum terjadi bencana terhadap pembelajaran Sejarah dan dampak bencana terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah berdasarkan absen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi minat belajar siswa pasca bencana dalam pembelajaran Sejarah dan dokumentasi proses pembelajaran dalam tenda pasca bencana.

Wawancara pertama yang dilakukan terhadap 10 orang siswa siswi SMA Negeri 3 Palu dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019 dan wawancara dengan guru Sejarah kelas XI Bapak Abdurahman dg. Matorang S.Pd dilakukan pada tanggal 18 Mei 2019 serta wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 palu Bapak H. Kasiludin Tahia S.Pd, M.Pd dilakukan Pada Tanggal 21 Mei 2019.

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu sebelum adanya bencana terlaksana dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Kasiludin Tahia sebagai berikut : Pembelajaran Sejarah yang kami laksanakan di sekolah kami sebelum adanya bencana berlangsung dengan baik dan intensitas kehadiran siswa baik berbeda dengan sesudah adanya bencana.

Berdasarkan data wawancara tersebut dapat dijelaskan pembelajaran Sejarah yang terlaksana di sekolah SMA Negeri 3 Palu sebelum bencana berlangsung dengan baik, seperti pembelajaran di kelas dilaksanakan didalam ruang kelas masing-masing, tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan Guru Sejarah Bapak Abudurahman DG Matorang sebagai berikut : pembelajaran yang biasanya bapak laksanakan khususnya mata pelajaran Sejarah di kelas. Bapak menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah. Penggunaan beberapa metode yang bapak gunakan dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah

yang berlangsung di SMA Negeri 3 Palu berlangsung secara terstruktur berdasarkan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang diungkapkan siswa kelas XI IPA 5 Yakni Fadila mengungkapkan sebagai berikut: “Sebelum bencana Gempa proses belajar baik, dan berjalan dengan normal dan teman-teman banyak berantusias dalam pembelajaran”

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan peneliti sebagai berikut: “proses pembelajaran dalam kelas dilaksanakan siswa dan guru dengan penuh antusias seperti guru terlihat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Menggunakan diskusi kelompok siswa terlihat sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman kelompok lain”

Berdasarkan temuan data wawancara dan observasi tersebut disimpulkan kondisi pembelajaran Sejarah sebelum adanya bencana berjalan dengan baik, dan terstruktur sesuai dengan RPP dan minat belajar siswa juga turut berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah. Minat belajar siswa yang

terdapat di sekolah SMA Negeri 3 Palu khususnya pada mata pelajaran Sejarah sebelum bencana dapat di kategorikan baik seperti di ungkapkan salah satu Guru Sejarah Bapak Abdurahman yaitu : Sebelum bencana siswa senang dengan proses pembelajaran Sejarah dapat dilihat melalui antusias mereka ketika diberi tugas dan pertanyaan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan”

Melalui penuturan tersebut dapat diketahui sebelum bencana gempa terjadi siswa memiliki minat belajar yang tinggi ditandai dengan perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah. Perasaan senang merupakan salah satu indikator terbentuknya minat dalam diri siswa dengan perasaan senang siswa akan terdorong dan termotivasi untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa SMA Negeri 3 Palu yakni Greil Meiland Tombo : Sebelum bencana gempa pembelajaran Sejarah berlangsung sangat seru dan asyik banyak teman-teman yang hadir dan cara guru dalam mengajar seru, santai dan tidak membuat tertekan. Proses

pembelajaran pun berlangsung didalam kelas”

Berdasarkan penjelasan data wawancara dan hasil pengamatan sebelum terjadi bencana di Kota Palu dapat disimpulkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif terutama dalam pembelajaran Sejarah. Proses pembelajaran Sejarah yang dilakukan guru mampu membangkitkan minat para siswa yang ditandai dengan adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perasaan senang merupakan faktor utama pembangkit minat belajar dengan adanya rasa senang akan membuat siswa semakin termotivasi untuk terus belajar, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### **Dampak Bencana Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Palu**

Pasca bencana merupakan keadaan tidak karuan setelah terjadi peristiwa alam di luar dengan dan daya kemampuan manusia yang banyak menyebabkan orang banyak terjerumus kedalam keadaan tidak berdaya, menimbulkan korban, kerugian, dan penderitaan hidup. Keresahan sosial sering terjadi dikehidupan pasca bencana. Keresahan sosial ditandai dengan adanya ketergangguan psikologi pada masyarakat, kerusakan

infrastruktur dan rasa trauma yang mendalam pasca bencana.

Keresahan sosial dirasakan dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Palu. Proses pembelajaran terhenti dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal akibat adanya bencana gempa di Kota Palu pada tanggal 28 September 2018. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu Bapak Kasiludin Tahia yakni : Keadaan proses pembelajaran di sekolah pasca bencana dilakukan secara teratur disesuaikan dengan kondisi yang ada ketika pasca bencana berdasarkan kebutuhan yakni dilakukan selama kurang lebih 40 menit. Ada kelas tidak layak huni pembelajaran dilakukan di tempat-tempat tertentu seperti dibawah pohon kemudian setelah ada bantuan tenda dilakukan di dalam tenda bantuan dari dinas pendidikan”

Melalui penuturan dari kepala sekolah tersebut dapat dijelaskan proses pembelajaran Sejarah pasca bencana berlangsung tidak efektif. Proses pembelajaran yang sempat terhenti dilaksanakan dalam tenda darurat untuk menyambung kembali proses pembelajaran yang sempat terhenti pasca bencana. Pasca bencana guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah melaksanakan proses belajar mengajar

kurang lebih 40 menit. Pembelajaran dilakukan di dalam tenda darurat dan di bawah pohon taman sekolah. Proses pembelajaran Sejarah di luar kelas dan dilaksanakan kurang lebih 40 menit dikarenakan adanya rasa trauma yang mendalam pada siswa dan untuk mengembalikan psikologi siswa yang terganggu proses pembelajaran tersebut dilakukan secara perlahan sekedar mengingat kembali materi pelajaran yang telah diberikan sebelum bencana terjadi dengan di selingi program Trauma Healing dari para relawan bencana. Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan dari Guru Sejarah Bapak Abdurahman :

2 Minggu pasca gempa keadaan sekolah pada waktu itu guru yang datang sekitar 10 orang dikarenakan para guru juga mengalami trauma pasca bencana dan siswa yang ada hanya anggota Osis. Sekolah masih dalam tahap pembenahan. Proses pembersihan kelas dibantu oleh para relawan dan termasuk para Polisi sekitar karena kelas dalam posisi berantakan masih belum mulai proses pembelajaran hanya ada program Trauma Healing dari para relawan. Masih belum belajar dan untuk masuk didalam kelas masih dalam keadaan takut rata-rata melakukan pembelajaran atau sekedar mengingat materi yang

telah berlalu di luar kelas ada yang dibawah pohon dan ada yang didalam tenda”

Kondisi proses pembelajaran Sejarah 2 minggu pasca bencana berdasarkan penuturan tersebut belum menunjukkan adanya efektivitas pembelajaran , pembelajaran Sejarah dilakukan hanya sekedar mengingat kembali materi-materi pembelajaran terutama dalam materi pembelajaran kolonialisme dan imperialisme. Hal ini berguna untuk mengembalikan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Psikologi siswa yang terganggu pasca bencana gempa di Kota Palu mempersulit para Guru dalam memulai proses pembelajaran karena tidak hanya siswa yang mengalami rasa trauma, guru pun mengalami keresahan sosial pasca bencana yang berkaitan dengan terganggunya psikologi guru pasca bencana sehingga guru memerlukan pemulihan kembali psikologi yang terganggu . Psikologi siswa dan guru yang terganggu akibat bencana gempa semakin mendukung adanya ketidak efektifan proses pembelajaran pasca bencana. Hal tersebut didukung dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu Bapak Kasiludin Tahia yakni : ketidak efektifan proses pembelajaran Sejarah

terjadi karena adanya keresahan sosial dalam bentuk rasa trauma mendalam yang dirasakan oleh siswa dan guru pasca bencana. Siswa dan guru sama-sama dalam masa pemulihan pasca bencana ”

Pasca bencana baik siswa maupun guru mengalami rasa trauma karena tidak hanya siswa yang menjadi korban pasca bencana, akan tetapi guru pun menjadi korban dari bencana tersebut. Pemulihan kembali psikologi baik guru maupun siswa sangat diperlukan untuk menciptakan kembali proses pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran Sejarah. Berikut penuturan Guru Sejarah Bapak Abdurahman DG Matorang : Pembelajaran Sejarah pasca bencana baik guru maupun siswa mengalami rasa takut untuk memulai pembelajaran di dalam kelas dalam waktu yang lama. Guru paling lama mengajar kurang lebih setengah jam. Dikarenakan rasa trauma yang dialami pasca bencana. Pasca bencana guru pun mengikuti program dari pemerintah guna yakni Trauma Healing yang di adakan di salah satu kampus yakni di UNISMUH”

Terganggunya psikologi guru membuat proses pembelajaran Sejarah tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rasa trauma yang di alami oleh siswa mengakibatkan intensitas kehadiran siswa menurun kebanyakan siswa memilih untuk meninggalkan Kota Palu pasca bencana gempa terjadi. Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan salah satu siswa yakni Siti Fajra : Pasca bencana pembelajaran kurang efektif dan tidak menyenangkan karena banyak teman-teman yang pindah serta masih adanya rasa takut.

Berdasarkan penjelasan dari data wawancara tentang proses pembelajaran dapat di simpulkan pembelajaran Sejarah pasca bencana berlangsung kurang efektif karena terganggunya psikologi siswa dan guru pasca bencana gempa dan rusaknya sarana dan prasarana di sekolah. Ketidakefektivan proses pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa terkhusus dalam pembelajaran Sejarah. Pembelajaran yang berlangsung pasca bencana dilakukan secara perlahan-lahan dan tidak cenderung memaksakan para siswa untuk sepenuhnya menerima materi. Proses pembelajaran Sejarah yang dilakukan guru harus menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan yang berguna untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa pasca bencana gempa. Berikut

pernyataan Guru Sejarah Bapak Abdurahman mengenai metode dan strategi pembelajaran pasca bencana : Pembelajaran pasca bencana lebih menekankan ke strategi belajar sambil bermain. Lebih banyak anak-anak diberi tugas kelompok untuk membuat makalah dan klipng-klipin tentang peristiwa yang terjadi dan mengurangi tugas rumah karena kurang efektif apabila siswa diberikan tugas rumah dalam situasi siap siaga pasca bencana”

Psikologi siswa yang terganggu pasca bencana semakin menambah tugas guru untuk menginovasi metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah untuk menarik minat belajar siswa. Strategi pembelajaran Sejarah yang menyenangkan pasca bencana sangat dibutuhkan untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa yang menurun pasca bencana. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menghilangkan rasa trauma pada siswa pasca bencana. Berikut pernyataan salah satu siswa Dilla Putri Lestari : Pasca bencana pembelajaran Sejarah di luar kelas dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan pasca bencana gempa lebih banyak materi yang terlambat proses pembelajaran dipercepat hanya 40 menit

dengan diakhir pelajaran diberikan motivasi untuk lebih giat belajar”

2 bulan pasca bencana siswa efektif masuk sekolah dan proses belajar belum berlangsung maksimal. Proses pembelajaran Sejarah perlahan-lahan mulai dilakukan di dalam kelas. Dengan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tidak cenderung memaksakan. Perbedaan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah sebelum bencana dan pasca bencana sangat terlihat dari perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini diperkuat dengan data wawancara bersama guru Sejarah Abdurahman : Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah sebelum  
Keterangan : Kolom 3 = Jika “Ya”

Kolom 2 = Jika “Kadang-kadang”

Kolom 1 = Jika “Tidak”

bencana berbeda dengan pasca bencana. Sebelum bencana anak-anak antusias mengikuti pelajaran yang saya berikan. Pasca bencana cenderung guru yang lebih aktif dibanding siswa. perhatian dan daya ingat siswa akan materi sebelumnya kurang”

Berdasarkan penjelasan data wawancara tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah pasca bencana menurun akibat ketidakefektivan proses pembelajaran dan terganggunya psikologi siswa pasca bencana. Hal tersebut di perkuat dengan data lembar observasi peneliti di SMA Negeri 3 Palu pasca bencana Gempa pada Tanggal 09 November 2018 :

Variabel	Indikator	Pernyataan	3	2	1	Ket.
	Perhatian	• Berhubungan dengan siswa mengikuti dengan seksama proses pembelajaran sejarah			√	
		• Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar		√		
		• Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar			√	
		• Siswa tidak berbicara sendiri			√	

Minat Belajar		selama proses pembelajaran				
	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berhubungan dengan perasaan senang siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam belajar sejarah</li> </ul>		√		
	Ketertarikan atau keikutsertaan Dalam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> </ul>	√			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal</li> </ul>	√			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru</li> </ul>				√

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palu terhadap minat belajar siswa pasca bencana terkhusus di kelas XI IPA 5 menunjukkan perolehan skor di antara indikator minat yaitu perhatian, perasaan senang, dan ketertarikan atau keikutsertaan siswa dalam proses

pembelajaran Sejarah yang di jadikan sebagai pengamatan terhadap minat belajar siswa menunjukkan hasil :

1.) Indikator perhatian siswa dalam proses pembelajaran Sejarah kurang baik di lihat dari perolehan skor yang dominan menunjukkan angka 1 (tidak) hal tersebut menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Sejarah pasca bencana. Pemberian skor dilakukan berdasarkan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan pernyataan yang ada dalam lembar pengamatan.

2.) Indikator perasaan senang dalam proses pembelajaran berdasarkan

pengamatan dalam lembar observasi menunjukkan perolehan skor yang cukup baik siswa menunjukkan perasaan senang terhadap metode dan strategi guru dalam pembelajaran yang telah di inovasi untuk menarik perhatian siswa pasca bencana.

3.) indikator ketertarikan berdasarkan pengamatan dalam lembar observasi menunjukkan perolehan skor yang kurang baik. Dalam proses pembelajaran guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa. hal tersebut sesuai dengan prolehan skor berdasarkan pernyataan dalam lembar observasi yang menunjukkan kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah pasca bencana.

Pembahasan

### **Minat Belajar Siswa Sebelum Terjadi Bencana di SMA Negeri 3 Palu**

Dari hasil data penelitian dan hasil pengamatan sebelum terjadi bencana di Kota Palu, diketahui bahwa proses pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu berjalan dengan efektif dengan intensitas kehadiran siswa cukup baik dan proses pembelajaran terstruktur berdasarkan RPP pembelajaran dilaksanakan diruang kelas masing-masing. Proses pembelajaran Sejarah yang berjalan efektif akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan metode dan strategi

yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Sejarah yang mampu menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran Sejarah yang dilakukan guru mampu membangkitkan minat para siswa yang ditandai dengan adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perasaan senang merupakan faktor utama pembangkit minat belajar dengan adanya rasa senang akan membuat siswa semakin termotivasi untuk terus belajar, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran..

### **Dampak Bencana Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Palu**

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu Pasca bencana berjalan tidak efektif, proses pembelajaran Sejarah dilaksanakan di luar ruangan yakni dibawah pohon dan didalam tenda darurat bantuan dari dinas pendidikan, Pasca bencana pembelajaran Sejarah dilakukan selama kurang lebih 40 menit. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan kurang lebih 40 menit dikarenakan adanya rasa trauma yang mendalam pada siswa dan untuk mengembalikan psikologi siswa yang terganggu proses pembelajaran dilakukan secara perlahan dengan diselingi program Trauma Healing dari

para relawan pasca bencana di Kota Palu  
28 September 2018.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1.) Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Abdurahman DG Matorang S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 3 Palu, Bapak H. Kasiludin Tahia, siswa-siswi SMA Negeri 3 Palu dan dari pengamatan peneliti sebelum terjadi gempa di Kota Palu dapat disimpulkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah sebelum terjadi gempa di Kota Palu cukup tinggi ditandai dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dengan intensitas kehadiran siswa cukup baik, antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan proses pembelajaran yang terarah berdasarkan Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2.) Pasca bencana proses pembelajaran Sejarah yang berlangsung di sekolah sangat berbeda dengan pembelajaran sebelum bencana. Pasca bencana proses pembelajaran Sejarah tidak berlangsung secara efektif dan efisien dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah ada 2 yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti : faktor psikologis siswa siswi akibat dari bencana tersebut yang mengakibatkan rasa trauma mendalam. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya yakni faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum dan hubungan guru dengan siswa. Rasa trauma tidak hanya dirasakan oleh para siswa, melainkan guru juga mengalami rasa trauma sehingga berdampak pada proses pembelajaran Sejarah yang tidak berjalan secara efektif dan tidak terarah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Sejarah hanya dilakukan kurang lebih 40 menit dan berlangsung diluar kelas yakni dilakukan di bawah pohon dan di dalam tenda darurat bantuan dari dinas pendidikan. Proses pembelajaran Sejarah yang kurang efektif pasca bencana berdampak pada kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah.

### **Saran**

1.) Dalam memberikan atau menyajikan materi dalam pembelajaran sejarah disarankan kepada guru Menerapkan metode secara bervariasi yang

berguna untuk menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi pelajaran.

- 2.) Agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa kiranya dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa kita harus memperhatikan beberapa hal antara lain :
  - a. Setiap topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan dirancang dan disajikan semenarik mungkin.
  - b. Penggunaan waktu secara efisien
  - c. menerapkan metode belajar sambil bermain
- 3.) Untuk meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya diselingi dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran.
- 4.) Pihak sekolah harus terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang searah dengan tujuan pembelajaran.

*Langkah Antisipasi Jika Terjadi Tsunami.* Btn Universitas Tadulako Blok A2 No. 15. Jl. Monjali Yogyakarta 65F : Penerbit Tadulako Publishing

Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta : Penerbit Ombak

Poerwati, Loeloek Endah & Sofian Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013.* Penerbit : Angkasa

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenadamedia Group

Amri, Moh Robi dkk. 2016. *Resiko Bencana Indonesia.* Jakarta: BNPB Direktorat Pengurangan Resiko Bencana

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdulah. 2017. *Tsunami di Teluk Palu dan Sesar Palu Koro: Peringatan 90 Tahun Air Laut Berdiri di Teluk Palu dan*

- Asy'ari, Qaiyim. 2018. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana D i Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor, dan Kekeringan di Pamekasan 2007)*. Jurnal : Of Management and Accounting. Volume 1 dan 2. Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
- Al Fuad, Zaki dan Zurani. *faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal Tunas Bangsa. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh
- Daryono & Dian Ayu Lestari. 2018. *Pendalaman Materi Geografi Modul 12 Bencana Alam*. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Febriyanti, Chatarina dan Seruni. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Beelajar Matematika*. Jurnal Formatif 4(30 : 245-254. Universitas Indraprasta PGRI
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal : 2014 Volume II. IAIN Purwokerto
- Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Jurnal : 2015 Volume I. Nomor 2. Universitas Indraprasti PGRI
- Zahro, Mustika, Sunardi, dan Marjono. 2017. *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. Jurnal Historica Volume I. Jember University
- <https://news.detik.com/video/bmkg/memutakhirkan-data-gempadonggala-7,4-m> (diakses pada 19 Maret 2019)
- Deviani Salundu. 2015. *Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 5 Palu*. Universitas Tadulako
- Desi Maelani. 2017. *Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Dampal Selatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada FKIP Universitas Tadulako*. Universitas Tadulako

Mentari Rahayu. 2015. *Studi Tentang Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKN Di Kelas VII A SMP Negeri 7 Palu*. Universitas Tadulako

Resi, Bernadus Bin Frans. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur*. Skripsi. Universitas Satana Dharma Yogyakarta.